

Budaya Literasi Di Pondok Pesantren Al-Falah Putri Sumber Gayam

Suaidah

Sekolah Tinggi Agama Islam Al Falah Pamekasan
suaidahailya27@gmail.com

DOI: 10.38073/pelita.v2i1.1863

Received: September 2024

Accepted: October 2024

Published: October 2024

Abstract

Literacy culture plays a crucial role in improving the reading and writing skills of female students at Pondok Pesantren Al-Falah Sumber Gayam. This study aims to explore the implementation of literacy activities, understand the challenges faced, and assess the positive impact on the students. The research employs a descriptive qualitative method, collecting data through interviews, observations, and documentation. The findings reveal that literacy activities such as reading classical Islamic texts, discussions, and writing scientific papers have successfully enhanced the students' reading interest and writing skills, despite several challenges like limited resources and time constraints. The scientific contribution of this research is expected to provide insights for the development of literacy programs in pesantren and other educational institutions, while promoting the importance of literacy in shaping students' character.

Keywords: *Literacy Culture, Santri Literacy, Al Falah Islamic Boarding School*

Abstrak

Budaya literasi memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis santriwati di Pondok Pesantren Al-Falah Sumber Gayam. Penelitian ini bertujuan untuk menggali pelaksanaan kegiatan literasi, memahami tantangan yang dihadapi, serta dampak positifnya terhadap santriwati. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan literasi seperti pembacaan kitab kuning, diskusi, dan penulisan karya ilmiah berhasil meningkatkan minat baca dan keterampilan menulis santriwati, meskipun terdapat beberapa tantangan, seperti kurangnya sumber daya dan waktu. Kontribusi ilmiah dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pengembangan program literasi di pesantren dan institusi pendidikan lainnya, serta mempromosikan pentingnya literasi dalam pembentukan karakter santriwati.

Kata Kunci: *Budaya Literasi, Literasi Santri, Ponpes Al Falah*

PENDAHULUAN

Dalam Permendikbud No.23 Tahun 2015 dijelaskan bahwa salah satu upaya dalam menumbuhkan budi pekerti ialah dengan membiasakan membaca. Namun dari hasil riset United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO) pada tahun 2016, tingkat literasi indonesia menempati urutan ke 60 dari 61 negara, ini menunjukkan bahwa literasi di indonesia masih sangat minim. Maka dari itu sangat penting untuk membudayakan literasi

dalam pesantren.

Budaya literasi terdiri dari dua kata yaitu "Budaya" dan "Literasi". Budaya adalah akal yang berasal dari bahasa sansakerta yakni "Buddhayah" jama' dari "Buddhi". Budaya dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti akal budi, pikiran, hasil, adat istiadat atau kebiasaan yang sulit untuk dirubah. Budaya berasal dari dua kata "budi" dan "daya", yakni cipta, rasa dan karsa dari segala daya dan budi. Jadi budaya adalah kebiasaan yang tercipta dari rasa dan karya yang sulit untuk di ubah. Sedangkan Literasi berasal dari bahasa latin literatus yaitu "*a learned person*" atau orang yang belajar. Seorang literatus pada abad pertengahan adalah orang yang memiliki kemampuan dalam membaca, menulis dan berkomunikasi dengan bahasa latin. Sedangkan di abad perkembangan selanjutnya literasi tidak hanya berfokus atau terbatas pada membaca saja tapi juga menulis. literasi pada umumnya mengacu pada keterampilan dalam membaca dan menulis dimana seseorang yang memiliki kemampuan membaca dan menulis dalam suatu bahasa disebut dengan literat, sedangkan orang yang buta aksara atau tidak memiliki keterampilan membaca dan menulis disebut dengan iliterat.¹

Menurut Kern yang dikutip oleh Bahrul Hayat dan Suhendra Yusuf, secara sempit literasi merupakan kemampuan membaca dan menulis, artinya memiliki kebiasaan dalam membaca dan mengapresiasi karya sastra dan menganalisisnya. Sedangkan secara luas literasi merupakan kemampuan seseorang untuk berpikir dan belajar untuk bisa beradaptasi dengan lingkungan sosial dan budayanya. Mc Kern dan Robinso menyatakan bahwa literasi merupakan suatu alat untuk menjadikan suatu individu memiliki kemampuan untuk berinteraksi dengan lingkungan sosialnya terutama dalam kemampuan menulis.²

Literasi merupakan kemampuan individu dalam berbahasa secara menyeluruh. Konsep literasi membaca adalah suatu usaha untuk bisa memahami, menganalisa, menggunakan dan merefleksikan. Konsep literasi menyimak dalam literasi yaitu untuk memperluas suatu wawasan dan pengetahuan. Konsep literasi menulis adalah menuangkan suatu ide-ide dan gagasan seseorang kepada orang lain. Sedangkan konsep kemampuan berbicara adalah kemampuan untuk membuat gagasan secara lisan dengan konten yang berkualitas dan menggunakan metode yang tepat.³ Dari beberapa definisi diatas

¹ Aceng Badruzzaman dan Muhammad Najmuddin Dwi Miharja, "Peningkatan Kualitas Literasi Santri Pondok Pesantren Quran Al-Lathifah Menggunakan Digital Library Maktabah Syamilah," *DINAMIKA : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keislaman* 8, no. 1 (27 Juni 2023): 1-15.

² Enriani Hasibuan, Sakti Ritonga, dan Yusniah Yusniah, "Kemampuan Literasi Kitab Kuning Pada Santri Pondok Pesantren Madrasah Tsanawiyah Alliful Ikhwan Silangkitang Labuhan Batu Selatan," *TSAQOFAH* 3, no. 5 (3 September 2023): 1011-19, <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v3i5.1760>.

³ Nilnan Ni'mah, Alifa Nur Fitri, dan Fitri Fitri, "Tingkat Pengetahuan Literasi Media Pada

maka budaya literasi adalah suatu kebiasaan dalam membaca dan menulis.

Kata “santri” adalah asal dari kata Pesantren yang mendapat awalan “pe” dan akhiran “an” sehingga menjadi kata pesantrian atau pesantren. Asal usul kata santri menurut Nur Cholish Madjid berpendapat bahwa kata santri dapat dilihat dari dua pendapat. Pertama, pendapat yang mengatakan bahwa kata santri memiliki makna melek huruf yang berasal dari bahasa Sansakerta. Menurut beliau pendapat ini didasarkan bagi santri yang berusaha mendalami agama melalui pelantara kitab yang ditulis dengan bahasa Arab. Kedua, pendapat yang mengatakan bahwa kata santri berasal dari bahasa Jawa “cantrik” yaitu orang yang mengikuti guru kemanapun guru itu bermukim.⁴ Ada yang berpendapat bahwa pesantren berasal dari kata “sa” dan “tra” dimana “sa” adalah orang yang berperilaku baik dan “tra” berarti suka menolong. Pesantren sering disandingkan dengan kata pondok dimana menurut Zamakhsyari Dhofier pondok berasal dari Bahasa Arab **فندق** (dibaca: funduq) yang berarti penginapan, atau asrama.

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia yang memiliki peran untuk menjadi benteng pertahanan umat Islam, pusat dakwah dan untuk pengembangan masyarakat Muslim di Indonesia.⁵ Sedangkan menurut Nasir pondok pesantren adalah lembaga yang memberikan pendidikan agama untuk mengembangkan dan menyebar luaskan agama Islam.⁶ Jadi dapat disimpulkan bahwa pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam bagi para pelajar atau santri untuk mengetahui dan memperdalam ilmu agama.

Pondok Pesantren Al-Falah Sumber Gayam adalah salah satu pesantren yang berada di Madura terletak di Kabupaten Pamekasan. Jarak Pondok Pesantren Al-Falah Sumber Gayam dari Ibu Kota Pamekasan adalah 14 Km, arah timur tenggara Desa Kadur. Didirikan oleh KH. Moh. Thoha bin KH. Djamaluddin yang merupakan perintis dan pengasuh pertama pada tahun 1924 M. Berbicara masalah literasi di Pondok Pesantren Al-Falah Putri terdapat tiga kegiatan untuk membudayakan santriwati berliterasi yang dilaksanakan secara bertahap. Tahap yang pertama kegiatan *Muthola'ah* yang ada sejak kepemimpinan KH. Muhammad Thoha Jamaluddin. Tahap kedua Penertbitan Mading yang ada pada saat kepemimpinan KH. Muhammad Lutfi Thoha. Dan

Mahasantri Di Pondok Pesantren Fadhul Fadhlan Semarang,” *Islamic Communication Journal* 7, no. 1 (13 Juni 2022): 19–34, <https://doi.org/10.21580/icj.2022.7.1.9734>.

⁴ Ni'mah, Fitri, dan Fitri.

⁵ Siti Rahma Bahrin, “Upaya Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Pada Santri Tahfidz Di Pondok Pesantren Ibn Ja'uzi,” *Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam* 14, no. 1 (2 Juni 2022), <https://doi.org/10.30596/intiqad.v14i1.10038>.

⁶ Muhammad Nasir dan Maisah Maisah, “Pengelolaan Pondok Pesantren Dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam (Studi Pada Pondok Pesantren Baiatul Quran Kabupaten Lingga),” *JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL* 3, no. 2 (20 Agustus 2022): 602–23, <https://doi.org/10.38035/jmpis.v3i2.1124>.

tahap ketiga penerbitan Buletin yang ada pada saat akhir kepemimpinan KH.Muhammad Hefni Thoha. Dari ketiga kegiatan tersebut masih tetap ada hingga saat ini.

Mothola'ah adalah kegiatan belajar bersama baik mengulang dan mempelajari ilmu pengetahuan baik pengetahuan agama atau pengetahuan umum.. Kegiatan ini dilaksanakan di Musholla putri Pondok Pesantren Al-Falah Sumber Gayam dengan mengelompokkan santriwati sesuai dengan kelas Madrasah Diniyah dan Sekolah Formal masing-masing. Tujuan dilaksanakannya kegiatan ini yaitu untuk membudayakan santriwati dalam berliterasi sehingga mereka bisa memahami pelajaran yang telah didapat dari sekolahnya. Pengasuh Pondok Pesantren Al-Falah Sumber Gayam yang ke empat yakni K.H Afifuddin Thoha selalu berpesan kepada santrinya untuk selalu mengulang ilmu yang telah di pelajari atau dikaji. Baik ilmu umum lebih lagi ilmu agama seperti halnya kitab kuning agar kita bisa memahami dan mengingat ilmu yang telah dipelajari.

Mading atau yang disebut dengan majalah dinding adalah akronim dari salah satu bentuk media komunikasi yang berada di dinding. Mading memiliki tujuan sebagai media penyimpan informasi namun tidak sama dengan majalah pada papan yang berada di dinding. Adapun yang dimaksud dengan dinding dalam majalah dinding disini adalah tempat utama untuk pajangan dan membaca karya untuk masyarakat secara umum. Penerbitan mading adalah salah satu kegiatan santriwati yang dilaksanakan untuk membiasakan diri dalam berliterasi baik menulis ataupun membaca. Mading adalah kegiatan rutin setiap setengah bulan satu kali yang dilaksanakan secara bergilir dari setiap daerah. Awalnya menggunakan mading dua dimensi namun pada tahun 2022 dirubah menjadi mading tiga dimensi. Buletin adalah media publikasi yang diterbitkan oleh suatu instansi atau organisasi yang diberi nomor urut dan dilaksanakan dengan waktu yang telah ditentukan.⁷ Kegiatan ini adalah kegiatan yang baru dilaksanakan oleh divisi Lembaga Pers dan Penerbitan Pengurus Pimpinan Komisariat Ikatan Pelajar Putri Nahdhotul Ulama' Pondok Pesantren Al-Falah Sumber Gayam yang berkolaborasi dengan Pengurus Putri Pondok Pesantren Al-Falah Sumber Gayam divisi Dikbud pada tahun 2022.

Dari hasil wawancara dengan ketua Pengurus Putri Al-Falah Sumber Gayam bahwa sebagian santriwati masih memiliki minat literasi yang rendah, seperti halnya ketika kegiatan *Muthola'ah* diliburkan sebagian santriwati menggunakan waktunya untuk bergurau, bermain dan lain sebagainya. Maka dengan kegiatan *Muthola'ah* dan penerbitan mading serta buletin ini diharapkan agar santriwati Al-Falah sumber gayam bisa terbiasa dalam berliterasi.

⁷ Wahid Nashihuddin dan Dwi Ridho Aulianto, "Pengelolaan Terbitan Berkala Ilmiah Sesuai Ketentuan Akreditasi: Upaya Menuju Jurnal Trakreditasi Dan Bereputasi Internasional," *Jurnal Pustakawan Indonesia* 15, no. 1-2 (2016), <https://journal.ipb.ac.id/index.php/jpi/article/view/16921>.

Dalam penelitian terdahulu yang diterbitkan dalam jurnal Pendidikan Islam Indonesia Volume 4, Nomor 2, April 2020 yang ditulis oleh Muhamad Abdul Manan dan Mahmudi Bajuri dan berjudul Budaya Literasi di Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo.⁸ Dalam artikel tersebut memiliki kesamaan dengan artikel peneliti, yaitu membahas budaya literasi di pesantren. Hanya saja penelitian penulis tempatnya di Pondok Pesantren Al-Falah Putri dan literasinya tidak hanya fokus pada literasi membaca saja tapi juga literasi menulis.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian field research atau penelitian lapangan. Pendekatan penelitiannya menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor pendekatan kualitatif adalah pengolahan kata-kata baik tertulis atau lisan dari subjek atau perilaku yang diamati sehingga menghasilkan data deskriptif.⁹ Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu menggambarkan fenomena secara mendalam yakni bagaimana "Budaya Literasi Pondok Pesantren Al-Falah Putri Sumber Gayam".

Dalam pengumpulan datanya menggunakan wawancara dengan pengurus dan alumni Pondok Pesantren Al-Falah Putri Sumber Gayam serta Observasi langsung oleh peneliti. Dalam analisis datanya menggunakan pendapat Milles dari Hubner yakni dengan reduksi data artinya memfokuskan pada poin-penting suatu permasalahan, kemudian display data dan yang terakhir verifikasi data atau menarik kesimpulan terhadap data yang telah diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Budaya Literasi Perspektif Al-Qur'an

Santri sangat dianjurkan untuk berliterasi karena sebagaimana Allah telah menjelaskan di dalam al-qur'an tentang pentingnya berliterasi dalam wahyu pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad yaitu surah al-Alaq ayat 1-5.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya." (QS. Al-'Alaq: 1-5).

Menurut Ali As-Shabuni dalam kitabnya shafwa at-Tafsir ayat pertama

⁸ Muhamad Abdul Manan dan Mahmudi Bajuri, "Budaya Literasi Di Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo," *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 4, no. 2 (15 April 2020): 116-23, <https://doi.org/10.35316/jpii.v4i2.194>.

⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2006).

surah Al-Alaq menjelaskan ajakan untuk membaca, menulis dan belajar. Sebagaimana kegiatan tersebut merupakan syiar-syiar agama islam. Dalam ayat pertama berindikasi memerintah kepada Nabi untuk membaca, agar Nabi Muhammad mengetahui sang kholiq yang menciptakan alam dan isinya.¹⁰ Sedangkan ayat kedua surah Al-Alaq menjelaskan proses penciptaan manusia, dimana kalau dilihat dari asal usul diciptakannya manusia yang bermula dari zigot maka tidak pantas bagi manusia untuk menyombongkan dirinya. Dan dalam ayat ini juga menjelaskan perintah untuk membaca, yaitu membaca tanda-tanda kekuasaan Allah yang ada di dunia ini atau membaca ayat-ayat kauniyah seperti tentang penciptaan manusia.

Dalam ayat ketiga di jelaskan Nabi Muhammad di perintah lagi untuk membaca. Namun terdapat perbedaan perintah membaca ayat pertama dengan ayat ke tiga ini. Ayat pertama perintah membaca harus disertai dengan menyebut keagungan kepada Allah SWT. Sedangkan pada ayat ketiga lebih menjelaskan dari manfaat membaca, yakni seperti bertambahnya wawasan baru, pemahaman dan ilmu pengetahuan sesuai janji Allah yang maha pemurah.¹¹ Selanjutnya dalam ayat keempat di jelaskan tentang perintah untuk menulis yang di simbolkan dengan kata qalam. Sebagaimana Allah telah bersumpah dengan menyebutkan qalam artinya menulis merupakan sesuatu yang sangat penting bagi kehidupan manusia.¹²

Sedangkan ayat yang kelima dalam surah Al-Alaq menjelaskan bahwa Allah adalah sumber dari semua pengetahuan, Allah memerintahkan kepada manusia untuk bisa mengimplementasikan ilmu yang kita miliki supaya bisa bermanfaat kepada orang lain. Jadi dari uraian di atas sudah sangat jelas di dalam surat Al-Qalam ini di jelaskan tentang perintah untuk membaca dan menulis atau berliterasi. Maka dengan ayat di atas adalah salah satu yang menjadi landasan santriwati Al-Falah sumber gayam untuk berliterasi.

Bukti Literasi Pesantren Al-falah

Literasi di dunia pesantren merupakan budaya dari santri, ulama' dan kiai zaman dulu . Tradisi tulis menulis sudah tercatat dalam sejarah sejak abad sebelumnya, bahkan dengan adanya tulis menulis dulu menjadi titik kemajuan dalam peradaban Nusantara. Sebagaimana di abad 15-16 di sunan giri kegiatan tulis menulis sudah ada, yaitu tulis menulis naskah dengan menggunakan huruf pegon. Ketika di sunan giri mengalami penurunan yang disebabkan oleh konflik internal kemudian dilanjutkan oleh pesantren demak dan pesantren lainnya

¹⁰ Muhammad Ali As-Shabuni, *Shafwa at-Tafsir (Tafsir Alquran Al-Karim)* (Beirut: Dar al-Quran al-Karim, 1981).

¹¹ Ana Irhandayaningsih, "Pengukuran Literasi Digital Pada Peserta Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID-19," *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi* 4, no. 2 (9 Juni 2020): 231-40, <https://doi.org/10.14710/anuva.4.2.231-240>.

¹² Yusuf Al-Qardhawi, *Tarbiyah Politik Hasan Al Banna: Referensi Gerakan Dakwah Di Kancah Politik* (Jakarta: Arah Press, 2007), http://0.0.0.0/index.php?p=show_detail&id=32289&keywords=.

sampai sekarang.

Sekarang sudah banyak bukti literasi di dunia pesantren seperti karyanya Syekh Nawawi yang menulis kitab *Kasyifatul Saja*, K. Moh. Ach. Sahal Mahfudh yang mengarang kitab *Thariqatul Hushul 'ala Ghayatil Wushul*. Selain itu, Ibnu katsir beliau berkarya dalam kitab tafsir Ibnu Katsir yang berjilid-jilid, Imam Al-Ghazali yang menulis ratusan karya seperti kitab *Ihya' Ulumuddin* dan KH. Hasyim Asy'ari menulis kitab *Risalah Ahlussunnah Waljamaah* dan ulama'-ulama' lainnya.

Sedangkan di pondok pesantren Al-falah sumber gayam terdapat beberapa bukti literasi yakni dengan adanya karya-karya pengasuh sekaligus perintis pertama yakni K.H. Mohammad Thoha bin Jamaluddin, diantaranya:¹³ (a) Kitab *Faraidul Qalaid Fi'Ilmi 'Aqoid*. Kitab ini berbentuk nadzam yang ditulis dengan bahasa Arab. Kitab ini menerangkan tentang aqidah yang dibahas secara umum atau global dan secara khusus atau detail. (b) *Terjemahan Kitab Safinatun Najah Bilughatil Maduriyah*. Kitab ini menjelaskan tentang fiqh seperti thaharah, zakat, shalat jama' dan qasar dan lain sebagainya. Kitab ini ditulis dengan bahasa Madura yang bertujuan untuk mempermudah masyarakat dalam mempelajarinya. (c) *Kitab Riwayat Hidup KH. Abdul Hamid bin Muhammad Shaleh*. Kitab ini membahas tentang riwayat hidup dari KH. Abdul Hamid bin Muhammad Shaleh yang dikenal dengan Kiai Krepe'. Kitab ini ditulis dengan bahasa Madura tulisan Arab.

Tidak hanya itu putra beliau K. Lutfi Thoha juga memiliki karya dalam literasi yaitu buku saku *Sejarah Singkat Perkembangan Pesantren Al-falah Pamekasan*. Dalam buku ini membahas tentang sejarah dari perkembangan Pesantren Al-falah mulai dari perintis (pengasuh pertama) sampai kepemimpinan pengasuh kedua. Selain itu juga membahas tentang ayahandanya baik dari segi kepribadian dan pola kepemimpinannya dalam pesantren, NU dan masyarakat.¹⁴

Pendidikan Literasi di Pesantren

Pendidikan literasi di pesantren sudah ada sejak berdirinya pesantren. Terdapat dua metode pendidikan literasi di pesantren Al-falah diantaranya: (a) Metode sorogan. Metode pembelajaran santri secara individual dengan seorang Kiai yang dilakukan secara berhadapan. Metode ini digunakan untuk lebih mendalami ilmu-ilmu agama dimana seorang Kiai membacakan beberapa ayat kemudian dibaca ulang oleh santrinya baik membaca Al-Qur'an atau kitab-kitab kuning.¹⁵ (b) Metode wetonan atau bandongan. Metode ini merupakan

¹³ Moh Zakki, *Biografi KH. Muhammad Thoha Jamaluddin Figur Pendidik dan Pejuang* (Pamekasan: STAIFA Press, 2023).

¹⁴ Zakki.

¹⁵ Dian Maisaroh, "Literasi Kitab Kuning Pada Santri Pondok Pesantren Al-Muhsinin Desa Koto Petai Kabupaten Kerinci," *Baitul 'Ulum: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi* 4, no. 1 (2020),

metode kolektif dimana seorang kiai berperan sebagai pengajar kepada sekelompok santri. Kiai membaca kitab sedangkan santri memaknai dan mencatat poin-poin penting yang dijelaskan oleh seorang kiai.

Budaya Literasi Pondok Pesantren Al-Falah Putri Sumber Gayam

Budaya literasi di Pondok Pesantren Putri Al-Falah terdiri dari tiga kegiatan yang dilaksanakan secara bertahap diantaranya adalah *Muthola'ah*, Penerbitan Mading serta Buletin.

a. Muthola'ah

Muthola'ah adalah kegiatan yang ada sejak kepemimpinan KH. Muhammad Thoha Jamaluddin yang masih ada sampai saat ini. *Muthola'ah* adalah kegiatan dalam menumbuhkan minat literasi membaca santriwati Al-Falah. *Muthola'ah* adalah kegiatan membaca pelajaran yang akan dipelajari dan mengulang pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya. Kegiatan ini berlangsung ketika kajian kitab kuning setelah isya' selesai, bertempat di musholla putri Al-Falah Sumber gayam. Dalam kegiatan *Muthola'ah* santriwati dikelompokkan sesuai dengan kelas sekolah formal dan non formal yakni Madrasah Diniyah masing-masing.

Kegiatan ini merupakan salah satu program yang diadakan oleh pengurus divisi Dikbud. Kegiatan ini awalnya hanya dilaksanakan selama 30 menit yang diisi dengan mengulang pelajaran madrasah (kitab) dan mempelajari pelajaran madrasah yang akan dipelajari besok hari. Namun pada tahun 2020 karena pentingnya untuk mempelajari ilmu pengetahuan umum maka kegiatan ini ditambah menjadi 1 jam dengan ketentuan 30 menit *Muthola'ah* kitab dan 30 menit *Muthola'ah* pelajaran umum. Dalam pelaksanaan kegiatan *Muthola'ah* masih kurang efektif, dikarenakan masih banyaknya santri yang bergurau, melamun dan tidur saat kegiatan berlangsung, mereka tidak memanfaatkan waktu *Muthola'ah* dengan semaksimal mungkin. Maka dengan ini pengurus dikbud melakukan beberapa upaya agar kegiatan *Muthola'ah* ini berjalan dengan efektif diantaranya: (a) Mengadakan piket penjagaan santriwati ketika kegiatan berlangsung. (b) Memberikan nasehat tentang pentingnya *Muthola'ah*. (c) Menegur santriwati ketika bergurau, tidur melamun saat kegiatan berlangsung. (d) Memberikan sanksi bagi santriwati yang masih bergurau, tidur dan melamun ketika sudah diberikan teguran.

b. Mading

Penerbitan Mading adalah kegiatan literasi pada tahap kedua yakni pada saat kepemimpinan KH. Muhammad Lutfi Thoha yang masih ada sampai saat ini. Majalah Dinding pesantren atau sekolah atau yang biasa disebut dengan mading adalah salah satu media yang memberikan peranan

bagi siswa untuk menggali potensinya dalam hal tulis menulis dan pembelajaran kreatif serta skil santri atau siswa dalam berorganisasi. Dimana seorang guru juga dapat memberikan tugas mata pelajaran melalui mading. Mading pesantren atau sekolah merupakan media/wadah akronim dengan salah satu bentuk media komunikasi yang berada di dinding. Mading memiliki fungsi sebagai media penyimpan informasi namun tidak sama dengan majalah pada papan yang berada di dinding. Adapun yang dimaksud dengan dinding dalam majalah dinding disini adalah tempat utama untuk pajangan dan membaca karya untuk masyarakat secara umum.

Mading adalah salah satu kegiatan yang diagendakan oleh devisi Dikbud yang bertujuan untuk meningkatkan literasi santriwati dalam hal tulis menulis dan membaca. Sebagaimana diantara tujuan majalah dinding adalah sebagai berikut: (a) Sebagai wadah bagi santri atau siswa untuk berkreasi dalam hal menulis dan membaca. (b) Mengidentifikasi dan meningkatkan kemampuan santri atau siswa di bidang ini. (c) Sebagai dukungan terhadap potensi menulis dan membaca santri. (d) Menumbuhkan orisinalitas sastra dan tulisan santri atau siswa.

Penerbitan mading dilaksanakan setiap setengah bulan satu kali secara bergilir setiap daerah, yang dilaksanakan dengan menggunakan sistem lotre, jika mendapatkan lotre pertama maka daerah tersebut yang menerbitkan mading edisi pertama begitu seterusnya. Untuk tema dalam setiap penerbitan mading bebas tergantung keinginan dari kepala daerahnya.

Esensi dalam mading tersebut diisi dengan karya-karya dari santriwati seperti salam redaksi, opini, religi, humor, puisi, artikel, cerpen dan kaligrafi. Untuk menambah semangat dari santriwati maka kegiatan ini dilombakan. Setiap karya terbaik diberikan penghargaan yang dibacakan setelah semua daerah telah menerbitkan madingnya. Awalnya penerbitan mading ini menggunakan jenis mading dua dimensi namun untuk memikat ketertarikan santri untuk membaca karya-karya didalamnya maka pada tahun 2022 dirubah menjadi mading tiga dimensi.

c. Buletin

Penerbitan Buletin yang ada pada saat akhir kepemimpinan KH.Muhammad Hefni Thoha yang masih ada sampai saat ini. Buletin adalah selebaran atau buku-buku yang berisi tentang suatu materi yang dipublikasikan oleh suatu instansi atau organisasi yang diuraikan secara singkat, padat dan jelas untuk tercapainya tujuan tertentu. Dalam pendidikan buletin memiliki peran fungsi sebagai penyebar informasi secara detail yang bersifat mendidik, ilmiah. Selain itu buletin juga memiliki manfaat sebagai bahan bacaan yang praktis, bisa dibaca berulang-ulang dengan santai.

Buletin adalah salah satu program kerja Pengurus Pimpinan

Komisariat Ikatan Pelajar Putri Nahdhotul Ulama' Pondok Pesantren Al-Falah Sumber Gayam devisi Lembaga Pers dan Penerbitan yang berkolaborasi dengan Pengurus Putri Pondok Pesantren Al-Falah Sumber Gayam devisi Dikbud. Kegiatan ini masih baru dilaksanakan yakni pada tahun 2023 sesuai dengan terbentuknya organisasi Pimpinan Komisariat Ikatan Pelajar Putri Nahdhotul Ulama' Pondok Pesantren Al-Falah Sumber Gayam. Buletin ini diberi nama LISAN (Literasi Santri) Al-Falah.

Tujuan diadakannya kegiatan ini untuk meningkatkan minat literasi santriwati dalam membaca dan menulis. Isi yang termuat dalam buletin ini merupakan karya-karya santriwati terbaik dalam penerbitan mading dan juga karya rekanita santriwati Ikatan Pelajar Putri Nahdhotul Ulama'(IPPNU). Esensi yang termuat dalam buletin LISAN Al-Falah ini adalah salam redaksi, profil pesantren, mars IPPNU dan Pondok Al-Falah, artikel, religi, opini, uisi, cerpen, humor, kaligrafi, pantun, teka-teki, potret kegiatan PK IPPNU dan Pondok Pesantren Al-Falah, dan tokoh (jajaran dewan pengasuh). Terdapat beberapa fungsi dari buletin adalah sebagai berikut:

(1) Fungsi informasi. Buletin adalah salah satu media penyampaian informasi bagi khalayak umum yang membutuhkan suatu informasi tertentu. Dalam dunia pesantren buletin sebagai penyampaian informasi terkait dengan informasi tertentu yang dibutuhkan oleh santri, seperti halnya tentang. ilmu pengetahuan baik agama maupun umum. (2) Fungsi mendidik. Dengan adanya informasi-informasi yang ada dalam buletin maka dapat mendidik. Fungsi ini dalam dunia pesantren adalah salah satu cara untuk mendidik santri dengan adanya informasi yang berupa artikel-artikel sehingga seorang santri mendapatkan ilmu pengetahuan baru. (3) Fungsi entertain. Dalam buletin tidak hanya menyajikan artikel-artikel yang berat dan berbobot saja melainkan juga terdapat hal-hal yang menghibur. Seperti halnya humor atau cerita pendek dan lain sebagainya. (4) Fungsi mempengaruhi. Dengan adanya buletin maka dapat mempengaruhi seseorang untuk melaksanakan sesuatu dalam kehidupan.

KESIMPULAN

Surat Al-Qalam ayat 1-5 adalah salah satu yang menjadi landasan santriwati Al-Falah sumber gayam untuk berliterasi. Diantara bukti Literasi Pesantren Al-falah yakni dengan adanya karya-karya pengasuh sekaligus perintis pertama yakni K.H. Mohammad Thoha bin Jamaluddin, diantaranya : Kitab Faraidul Qalaid Fi'Ilmi 'Aqoid Terjemahan Kitab Safinatun Najah Bilughatil Maduriyah dan Kitab Riwayat Hidup KH.Abdul Hamid bin Muhammad Shaleh. Tidak hanya itu putra beliau K. Lutfi Thoha juga memiliki karya dalam literasi yaitu buku saku Sejarah Singkat Perkembangan Pesantren

Al-falah Pamekasan. Terdapat dua metode pendidikan literasi di pesantren al-falah diantaranya: Metode sorogan dan Metode wetonan atau bandongan.

Budaya literasi di Pondok Pesantren Putri Al-Falah terdiri dari tiga kegiatan yang dilaksanakan secara bertahap. Tahap yang pertama kegiatan *Muthola'ah* yang ada sejak kepemimpinan KH. Muhammad Thoha Jamaluddin. Tahap kedua Penertbitan Mading yang ada pada saat kepemimpinan KH. Muhammad Lutfi Thoha. Dan tahap ketiga penerbitan Buletin yang ada pada saat akhir kepemimpinan KH. Muhammad Hefni Thoha. Dari ketiga kegiatan tersebut masih ada sampai saat ini.

Muthola'ah adalah kegiatan dalam menumbuhkan minat literasi membaca santriwati Al-Falah. *Muthola'ah* adalah kegiatan membaca pelajaran yang akan dipelajari dan mengulang pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya. Kegiatan ini berlangsung ketika kajian kitab kuning setelah isya' selesai, bertempat di musholla putri Al-Falah Sumber gayam. Kegiatan ini awalnya hanya dilaksanakan selama 30 menit yang diisi dengan mengulang pelajaran madrasah (kitab) dan mempelajari pelajaran madrasah yang akan dipelajari besok hari. Namun pada tahun 2020 karena pentingnya untuk mempelajari ilmu pengetahuan umum maka kegiatan ini ditambah menjadi 1 jam dengan ketentuan 30 menit *Muthola'ah* kitab dan 30 menit *Muthola'ah* pelajaran umum. Mading adalah salah satu kegiatan yang diagendakan oleh devisi Dikbud yang bertujuan untuk meningkatkan literasi santriwati dalam hal tulis menulis dan membaca. Penerbitan mading dilaksanakan setiap setengah bulan satu kali secara bergilir setiap daerah. Awalnya penerbitan mading ini menggunakan jenis mading dua dimensi namun untuk memikat ketertarikan santri untuk membaca karya-karya didalamnya maka pada tahun 2022 dirubah menjadi mading tiga dimensi. Buletin adalah salah satu program kerja Pengurus Pimpinan Komisariat Ikatan Pelajar Putri Nahdhotul Ulama' Pondok Pesantren Al-Falah Sumber Gayam devisi Lembaga Pers dan Penerbitan yang berkolaborasi dengan Pengurus Putri Pondok Pesantren Al-Falah Sumber Gayam devisi Dikbud. Kegiatan ini masih baru dilaksanakan yakni pada tahun 2023 sesuai dengan terbentuknya organisasi Pimpinan Komisariat Ikatan Pelajar Putri Nahdhotul Ulama' Pondok Pesantren Al-Falah Sumber Gayam. Judul dari buletin ini adalah LISAN (Literasi Santri) Al-Falah. Tujuan diadakannya kegiatan ini untuk meningkatkan minat literasi santriwati dalam membaca dan menulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Badruzzaman, Aceng, dan Muhammad Najmuddin Dwi Miharja. "Peningkatan Kualitas Literasi Santri Pondok Pesantren Quran Al-Lathifah Menggunakan Digital Library Maktabah Syamilah." *DINAMIKA : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keislaman* 8, no. 1 (27 Juni 2023): 1-15.
- Bahrin, Siti Rahma. "Upaya Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Kualitas

- Hafalan Al-Qur'an Pada Santri Tahfidz Di Pondok Pesantren Ibn Jauzi." *Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam* 14, no. 1 (2 Juni 2022). <https://doi.org/10.30596/intiqad.v14i1.10038>.
- Hasibuan, Enriani, Sakti Ritonga, dan Yusniah Yusniah. "Kemampuan Literasi Kitab Kuning Pada Santri Pondok Pesantren Madrasah Tsanawiyah Alliful Ikhwan Silangkitang Labuhan Batu Selatan." *TSAQOFAH* 3, no. 5 (3 September 2023): 1011-19. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v3i5.1760>.
- Irhandayaningsih, Ana. "Pengukuran Literasi Digital Pada Peserta Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID-19." *Anuwa: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi* 4, no. 2 (9 Juni 2020): 231-40. <https://doi.org/10.14710/anuva.4.2.231-240>.
- Maisaroh, Dian. "Literasi Kitab Kuning Pada Santri Pondok Pesantren Al-Muhsinin Desa Koto Petai Kabupaten Kerinci." *Baitul 'Ulum: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi* 4, no. 1 (2020). https://baitululum.fah.uinjambi.ac.id/index.php/b_ulum/article/view/64/.
- Manan, Muhamad Abdul, dan Mahmudi Bajuri. "Budaya Literasi Di Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo." *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 4, no. 2 (15 April 2020): 116-23. <https://doi.org/10.35316/jpii.v4i2.194>.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2006.
- Muhammad Ali As-Shabuni. *Shafwa at-Tafsir (Tafsir Alquran Al-Karim)*. Beirut: Dar al-Quran al-Karim, 1981.
- Nashihuddin, Wahid, dan Dwi Ridho Aulianto. "Pengelolaan Terbitan Berkala Ilmiah Sesuai Ketentuan Akreditasi: Upaya Menuju Jurnal Trakreditasi Dan Bereputasi Internasional." *Jurnal Pustakawan Indonesia* 15, no. 1-2 (2016). <https://journal.ipb.ac.id/index.php/jpi/article/view/16921>.
- Nasir, Muhammad, dan Maisah Maisah. "Pengelolaan Pondok Pesantren Dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam (Studi Pada Pondok Pesantren Baiatul Quran Kabupaten Lingga)." *JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL* 3, no. 2 (20 Agustus 2022): 602-23. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v3i2.1124>.
- Ni'mah, Nilnan, Alifa Nur Fitri, dan Fitri Fitri. "Tingkat Pengetahuan Literasi Media Pada Mahasantri Di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul Semarang." *Islamic Communication Journal* 7, no. 1 (13 Juni 2022): 19-34. <https://doi.org/10.21580/icj.2022.7.1.9734>.
- Yusuf Al-Qardhawi. *Tarbiyah Politik Hasan Al Banna: Referensi Gerakan Dakwah Di Kancah Politik*. Jakarta: Arah Press, 2007. https://0.0.0.0/index.php?p=show_detail&id=32289&keywords=.

Suaidah | Budaya Literasi Di Pondok Pesantren Al-Falah Putri Sumber Gayam

Zakki, Moh. *Biografi KH. Muhammad Thoha Jamaluddin Figur Pendidik dan Pejuang*.
Pamekasan: STAIFA Press, 2023.